

SOSIALISASI KONSEP PARIWISATA BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DAN KONSERVASI MANGROVE

**Marciella Elyanta¹, Femmy Indriany Dalimunthe^{2*}, Theresia
Hutahaean³, Mustafa Kamal⁴, Ngatemin⁵**

Politeknik Pariwisata Medan

e-mail: marciella.e@gmail.com¹,

femmydalimunthe@poltekparmedan.ac.id²,

theresiahutahaean@gmail.com³, mustafakamal250962@gmail.com⁴,

ngatemin@poltekparmedan.ac.id⁵

ABSTRACT

Tanjung Rejo Tourism Village is the only mangrove tourism destination in Deli Serdang Regency, North Sumatra, facing challenges due to the community's lack of awareness of the economic and ecological benefits of mangrove preservation. This indifference is compounded by limited community involvement in mangrove forest management. A community service program was conducted to increase awareness through participatory socialization activities, including lectures, discussions, and collaborative action plan development. The program engaged over 30 participants, resulting in active participation and enthusiasm for mangrove conservation efforts. Key outcomes included the development of a sustainable tourism action plan aimed at promoting mangrove preservation and improving community welfare. Through this initiative, participants gained a deeper understanding of sustainable tourism concepts and outlined actionable steps for implementing conservation agendas in Tanjung Rejo Tourism Village. The program concludes with the creation of a comprehensive action plan, with recommendations for ongoing community engagement and monitoring to ensure the plan's successful implementation.

Keywords: sustainable tourism, preservation, socialization

ABSTRAK

Desa Wisata Tanjung Rejo adalah satu-satunya desa wisata mangrove yang ada di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang menghadapi tantangan akibat minimnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat ekonomi dan ekologi dari pelestarian mangrove. Ketidakpedulian ini diperparah dengan terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran melalui kegiatan sosialisasi partisipatif, termasuk ceramah, diskusi, dan pengembangan rencana aksi kolaboratif. Program ini melibatkan lebih dari 30 peserta, sehingga menghasilkan partisipasi aktif dan antusiasme terhadap upaya konservasi mangrove. Hasil utama termasuk pengembangan rencana aksi pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mempromosikan pelestarian mangrove dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui inisiatif ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep pariwisata berkelanjutan dan menguraikan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti untuk melaksanakan agenda konservasi di Desa Wisata Tanjung Rejo. Program diakhiri dengan pembuatan rencana aksi yang komprehensif, dengan rekomendasi untuk keterlibatan dan pemantauan masyarakat yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan rencana.

Kata Kunci : pariwisata berkelanjutan, pelestarian, sosialisasi

A. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Rejo, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu desa pesisir di wilayah pantai timur Sumatera. Desa ini memiliki potensi besar dengan bentang alam yang didominasi oleh lahan pertanian dan hutan mangrove (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Menurut (Disbudporapar Kabupaten Deli Serdang, 2023), luasan hutan mangrove di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan himpunan antara komponen hayati dan non hayati yang secara fungsional berhubungan satu dengan yang lain dan saling berinteraksi membentuk suatu ekosistem. Dengan luasnya kawasan hutan mangrove, Desa Tanjung Rejo resmi diakui sebagai Desa Wisata Mangrove oleh Bupati Deli Serdang pada 5 April 2022. Hutan mangrove di desa ini berperan penting secara ekologis sebagai penahan abrasi pantai dan intrusi air laut, serta secara ekonomis bagi masyarakat melalui hasil tambak, bibit mangrove, dan ekowisata (Samosir & Restu, 2017).

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat ekologi dan ekonomi dari pelestarian hutan mangrove. Berdasarkan penelitian Sinaga (2022), banyak masyarakat yang lebih memilih menebang mangrove untuk dijadikan arang atau mengalihfungsikan lahan mangrove menjadi tambak ikan, tanpa menyadari dampak jangka panjangnya. Ketidakpedulian ini diperparah oleh minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan mangrove. Menurut Parawansa (2007), pengelolaan sumber daya alam yang melibatkan masyarakat lokal dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian, sekaligus menjamin keberlanjutan sumber daya tersebut.

Sebagai solusi, penerapan konsep ekowisata dan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi pendekatan strategis. Ekowisata bertujuan

mendukung upaya pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat setempat (UNESCO dalam Dalimunthe, 2023). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga menekankan pentingnya konsep pariwisata berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan destinasi wisata (SUSTOUR, 2020). Dengan pengelolaan yang tepat, konsep ini dapat memberikan manfaat ekonomi, ekologis, dan sosial bagi masyarakat desa wisata seperti Tanjung Rejo.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanjung Rejo mengenai pentingnya pengelolaan hutan mangrove secara berkelanjutan melalui pendekatan ekowisata. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata berkelanjutan dan menyusun rencana aksi kolaboratif yang dapat diimplementasikan di desa tersebut. Berbeda dengan program sebelumnya (Nasution & Nasution, 2023; Juliana et al., 2023), program ini berfokus pada penguatan inisiatif masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memanfaatkan potensi ekonomi dari ekowisata. Dengan demikian, program ini menawarkan pendekatan yang holistik dan inovatif dalam mengatasi permasalahan pengelolaan mangrove di Desa Tanjung Rejo.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di aula Kantor Desa Tanjung Rejo, Kabupaten Deli Serdang dari tanggal 6-10 Juni 2023. Sasaran masyarakat yang mengikuti sosialisasi konsep pariwisata berkelanjutan adalah pemerintah desa dan kelompok sadar wisata yang berada di Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang dengan total sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Jadwal kegiatan pengabdian

kepada masyarakat, dimulai dari minggu kedua Bulan Mei 2023 sampai dengan minggu ketiga Bulan Juni 2023.

Menurut (Juliana, Maleachi, Sianipar, Sitorus, & Pramono, 2023), kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan metode pelatihan, sosialisasi, kemitraan dan kolaborasi, pengembangan kapasitas dan pemberdayaan serta penggunaan teknologi dan inovasi terkini. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi berupa ceramah yaitu dengan menyampaikan materi terkait pariwisata berkelanjutan dan diskusi.



Gambar 1.

Sesi Pemberian Materi

Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Binaan (2023)

Materi yang disampaikan mencakup beberapa aspek penting mengenai pariwisata berkelanjutan. Pertama, definisi pariwisata berkelanjutan yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya. Selanjutnya, tim akan membahas inti dari pariwisata berkelanjutan, yang mencakup tujuan dan nilai-nilai yang harus dipegang oleh semua pemangku kepentingan. Kemudian, akan dijelaskan empat pilar pariwisata

berkelanjutan, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya, disertai dengan contoh konkret untuk mempermudah pemahaman. Selain itu, tim juga akan meninjau kriteria dan standar sertifikasi destinasi pariwisata/ISTA yang penting untuk memastikan bahwa suatu destinasi memenuhi prinsip pariwisata berkelanjutan.

Untuk mengukur efektivitas program yang telah disampaikan, tim PKM akan meminta mitra untuk menyusun rencana aksi yang terperinci. Sasaran dari tabel rencana aksi berasal dari kriteria penilaian sertifikasi destinasi pariwisata berkelanjutan yakni standar pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, dan pelestarian lingkungan. Rencana aksi ini diharapkan dapat mengarahkan langkah-langkah implementasi dan evaluasi yang jelas, sehingga tujuan pariwisata berkelanjutan dapat tercapai secara optimal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Wisata Tanjung Rejo, maka sosialisasi konsep pariwisata berkelanjutan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk mengukur efektivitas program, mitra akan diminta untuk menyusun rencana aksi dalam mengelola hutan mangrove yang ada di Desa Tanjung Rejo agar tetap lestari. Mitra diminta untuk mengembangkan Rencana Aksi agar dapat mengimplementasikan agenda pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Tanjung Rejo. Berikut adalah rencana aksi yang dibuat oleh peserta sosialisasi.

Tabel 1.
Rencana Aksi Desa Wisata Tanjung Rejo

No	Sasaran	Rencana Aksi	Penanggung Jawab	Tanggal dilakukan
1	Memiliki organisasi yang bertanggung jawab melakukan koordinasi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan.	Sudah memiliki organisasi dan sudah melaksanakan forum diskusi atau koordinasi tentang pengembangan wisata dengan peserta pemerintah, pengusaha, akademisi, dan masyarakat.	Kades	2021/2022
2	Memiliki panduan perencanaan, peraturan dan/atau kebijakan yang mensyaratkan adanya penilaian dampak lingkungan, ekonomi dan sosial, serta penggunaan lahan, desain, konstruksi dan pembongkaran yang terintegrasi secara berkelanjutan.	Sudah memiliki Perdes Perlindungan Mangrove Tahun 2014, yang dilakukan pada tahun 2014.	Kades, BPD, tokoh masyarakat, pokdarwis, bumdes	2014-sekarang
3	Memiliki sistem untuk mempromosikan standar	Sudah mempublikasikan di suara desa, metro 24 jam,	Bumdes, Pokdarwis	2022 sekarang -

No	Sasaran	Rencana Aksi	Penanggung Jawab	Tanggal dilakukan
	keberlanjutan bagi industri yang konsisten. Destinasi pariwisata menyediakan daftar perusahaan yang bersertifikasi atau diverifikasi secara berkelanjutan untuk masyarakat.	facebook, instagram Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo		
4	Memiliki sistem pengawasan, pencegahan, pelaporan, dan tanggap kejahatan, keselamatan, dan bahaya kesehatan.	Membuat kotak P3K di lokasi wisata, membuat poster peringatan terhadap hewan liar	Bumdes	Juni 2023
5	Perusahaan di destinasi menyediakan kesempatan kerja yang sama, peluang pelatihan, keselamatan kerja dan upah kerja yang adil untuk semua.	Sudah menyiapkan pekerja lokal untuk kesempatan kerja	Bumdes	2022
6	Memiliki sistem yang mendorong partisipasi publik dalam	Sudah memiliki Pokdarwis Pokdarwis, memperbaiki jadwal pertemuan	Pokdarwis	Juni 2023

No	Sasaran	Rencana Aksi	Penanggung Jawab	Tanggal dilakukan
	perencanaan tujuan dan pengambilan keputusan secara berkelanjutan.	rutin dan program kerja.		
7	Memiliki sistem yang mendukung penduduk lokal dan pengusaha kecil menengah, mempromosikan mengembangkan produk yang berkualitas dan prinsip perdagangan yang adil berdasarkan alam dan budaya lokal. Termasuk makanan dan minuman, kerajinan tangan, pertunjukan kesenian, produk pertanian dan lain-lain.	Membuat peraturan dalam kebudayaan lokal, sudah memiliki pengrajin lokal batik mangrove dan	BPD, Pengrajin, NGO, Bumdes	Sesuai kebutuhan, tahun 2012
8	Menyediakan program berkala bagi masyarakat yang belum memiliki kesadaran pariwisata untuk meningkatkan	Membuat sosialisasi wisata, restrukturisasi pengurus pokdarwis	Pokdarwis	Juni 2023

No	Sasaran	Rencana Aksi	Penanggung Jawab	Tanggal dilakukan
	pemahaman mereka tentang peluang dan tantangan di dunia pariwisata dan keberlanjutan.			
9	Memiliki hukum dan tindakan untuk mencegah praktik komersialisasi, seks atau segala macam bentuk eksploitasi dan pelecehan terhadap siapapun, khususnya anak-anak, remaja, wanita, dan kaum minoritas. Hukum dan tindakan tersebut dikomunikasikan kepada publik.	Membuat rencana aksi terkait eksplorasi anak, seks, dan lain-lain.	Pemdes	Juni 2023
10	Memiliki kebijakan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi dan melestarikan situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah (sejarah dan	Sudah memiliki perdes pelindungan mangrove namun belum memiliki pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya	Pemdes, BPD	2014

No	Sasaran	Rencana Aksi	Penanggung Jawab	Tanggal dilakukan
	arkeologi) serta pemandangan pedesaan dan perkotaan			
11	Menyediakan dan menerbitkan panduan perilaku pengunjung yang pantas pada situs yang sensitif. Panduan ini didesain untuk meminimalkan dampak yang merugikan situs tersebut dan meningkatkan perilaku pengunjung yang positif.	Rencana akan dibuat papan peringatan kepada pengunjung/tata tertib	Bumdes, Pokdarwis	Juli 2023
12	Informasi interpretatif yang akurat disediakan untuk tapak alam dan budaya.	Membuat papan informasi	Bumdes	Juni 2023
13	Mengidentifikasi risiko lingkungan dan memiliki sistem penanganannya.	Mensosialisasikan peraturan tentang mitigasi rencana	Bumdes, Pemdes	Juni 2023
14	Memiliki sistem untuk memonitor dampak pariwisata terhadap lingkungan, melestarikan	Membuat inventarisasi habitat dan marga satwa di lokasi yang baru	Bumdes	Juni 2023

No	Sasaran	Rencana Aksi	Penanggung Jawab	Tanggal dilakukan
	habitat, spesies dan ekosistem yang ada dan mencegah masuknya spesies asing (invasive).			
15	Memiliki sistem untuk mendorong perusahaan untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang limbah padat.	Membuat program sampah bak	Pemdes Tanjung Rejo	Juni 2023

Sumber: Olahan Data Tim PKM Desa Binaan (2023)

Kelima belas sasaran di atas merupakan kriteria penilaian sertifikasi destinasi pariwisata berkelanjutan yakni standar pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, dan pelestarian lingkungan. Berikut pembahasan dan penilaian dari masing-masing sasaran.

Sasaran pertama yang merupakan kriteria organisasi manajemen Desa Wisata Tanjung Rejo sudah terpenuhi dimana terdapat organisasi dan PIC resmi yang ditunjuk untuk melakukan koordinasi serta terdapat bukti pengangkatan/ penunjukan dalam struktur organisasi. Sasaran kedua yakni kriteria pengaturan/regulasi perencanaan termasuk peringkat sebagian terpenuhi dimana Desa Wisata Tanjung Rejo memiliki peraturan dan atau kebijakan yang melindungi sumber daya alam dan budaya, zonasi, dan panduan perencanaan amun belum terdokumentasikan. Sasaran ketiga

dengan kriteria standar keberlanjutan tidak terpenuhi dimana Desa Wisata Tanjung Rejo tidak memiliki inisiasi sertifikasi pariwisata berkelanjutan atau sistem pengelolaan lingkungan yang didukung oleh industri. Sasaran keempat yakni kriteria keselamatan dan keamanan tidak terpenuhi dimana Desa Wisata Tanjung Rejo tidak menjalankan kewajiban inspeksi terhadap kebakaran, kesehatan makanan, dan keamanan listrik pada properti pariwisata sama sekali. Sasaran kelima dengan kriteria peluang kerja untuk masyarakat lokal tidak terpenuhi karena tidak terdapat peraturan atau kebijakan yang mendukung persamaan kesempatan kerja bagi semua kelompok.

Sasaran keenam dengan kriteria partisipasi masyarakat sebagian terpenuhi karena Desa Wisata Tanjung Rejo memiliki sistem yang melibatkan 2 pemangku kepentingan (antara pemerintah/ industri/ masyarakat). Sasaran ketujuh dengan kriteria mendukung pengusaha lokal dan perdagangan yang adil kurang terpenuhi dimana terdapat program yang dilaksanakan, namun belum sepenuhnya berhasil mendukung dan membangun kapasitas penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah. Sasaran kedelapan dengan kriteria fungsi edukasi sadar wisata kurang terpenuhi dimana terdapat 1 program yang dirancang, dilaksanakan secara insidentil. Sasaran kesembilan dengan kriteria pencegahan eksplorasi tidak terpenuhi karena tidak terdapat hukum dan program untuk mencegah praktik komersialisasi. Sasaran kesepuluh dengan kriteria perlindungan atraksi wisata tidak terpenuhi dimana Desa Wisata Tanjung Rejo tidak memiliki sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya, termasuk bangunan bersejarah serta pemandangan pedesaan dan perkotaan.

Sasaran kesebelah dengan kriteria perilaku pengunjung tidak terpenuhi dimana Desa Wisata Tanjung Rejo tidak memiliki panduan tertulis untuk mengatur perilaku yang pantas pada situs sensitif. Sasaran

kedua belas dengan kriteria interpretasi tapak tidak terpenuhi dimana tidak tersedia informasi interpretatif untuk pengunjung di *Tourism Information Center* dan pada tapak alam dan budaya. Sasaran ketiga belas dengan kriteria risiko lingkungan tidak terpenuhi dimana Desa Wisata Tanjung Rejo tidak memiliki penilaian keberlanjutan dalam 5 tahun terakhir. Sasaran keempat belas dengan kriteria perlindungan lingkungan sensitif tidak terpenuhi dimana Desa Wisata Tanjung Rejo tidak melaksanakan dan memperbarui inventarisasi habitat dan margasatwa yang sensitif dan terancam punah. Sasaran kelima belas dengan kriteria mengurangi limbah padat tidak terpenuhi dimana tidak terdapat sistem pengumpulan limbah padat dilakukan dengan mencatat jumlah limbah yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penilaian destinasi pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada rencana aksi, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo masih memerlukan banyak perbaikan. Dari total 15 kriteria yang dinilai, hanya 1 kriteria yang sudah terpenuhi, sementara 2 kriteria sebagian terpenuhi, 10 kriteria tidak terpenuhi, dan 2 kriteria dinilai kurang terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya awal dalam mengimplementasikan rencana aksi, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam memenuhi standar pariwisata berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra di Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo, implementasi kegiatan sosialisasi difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang pariwisata berkelanjutan melalui serangkaian kegiatan sosialisasi dan pengembangan rencana aksi. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dasar pariwisata berkelanjutan, meliputi aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya. Selain itu, mitra didorong untuk menyusun rencana aksi yang mencakup pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan

ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, dan pelestarian lingkungan. Luaran dari implementasi kegiatan ini meliputi peningkatan kesadaran, pembentukan rencana aksi, dan penguatan keterlibatan masyarakat.

Faktor pendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi antusiasme masyarakat untuk belajar, dukungan penuh dari pemerintah desa, serta keterlibatan tokoh masyarakat dalam memotivasi warga untuk berpartisipasi. Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti dana dan fasilitas, rendahnya pemahaman awal masyarakat tentang pentingnya pelestarian mangrove, serta kendala logistik dalam mengumpulkan peserta. Untuk mengatasi hambatan ini, kegiatan mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dan membangun kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat serta sektor swasta untuk mendukung implementasi rencana aksi. Dengan strategi ini, keberlanjutan program dapat terjaga, dan dampak positif bagi masyarakat serta lingkungan dapat tercapai.

D. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi konsep pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pariwisata berkelanjutan dan penerapannya dalam pelestarian mangrove. Mitra mampu memahami konsep tersebut dan menyusun rencana aksi untuk mengimplementasikan agenda pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, capaian utama dari kegiatan ini tercapai, yaitu peningkatan kesadaran, pembentukan rencana aksi, dan penguatan keterlibatan masyarakat.

Namun, hasil penilaian destinasi pariwisata berkelanjutan menunjukkan bahwa dari 15 kriteria yang dinilai, hanya 1 kriteria yang sudah terpenuhi, 2 kriteria sebagian terpenuhi, 10 kriteria tidak terpenuhi, dan 2 kriteria kurang terpenuhi. Hal ini mencerminkan masih adanya tantangan besar dalam memenuhi standar pariwisata berkelanjutan secara menyeluruh. Faktor pendukung keberhasilan meliputi antusiasme masyarakat, keterlibatan aktif tokoh masyarakat, dan dukungan pemerintah desa. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan pemahaman awal masyarakat, kendala logistik, serta tantangan dalam implementasi rencana aksi akibat keterbatasan sumber daya.

Meski demikian, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, hambatan ini dapat diatasi secara bertahap. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam upaya mengimplementasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, termasuk keberlanjutan ekologis, sosial budaya, ekonomi, politik, dan pertahanan keamanan (Endah, Ishak, & Suhartini, 2022).

Untuk kegiatan PKM berikutnya, disarankan untuk fokus pada pemantauan berkelanjutan dan memperluas partisipasi pemangku kepentingan melalui sosialisasi sadar wisata bagi masyarakat dan pihak terkait di Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo. Diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara masyarakat, pemerintah, dan mitra non-pemerintah untuk mendukung implementasi rencana aksi yang sudah dibuat. Metode yang akan digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan pembuatan rencana aksi untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, B., Mufaizin, M., & Hasan, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Teh Rosella dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-37.
- Dalimunthe, F. I. (2023). *Potensi Hutan Mangrove Bagi Masyarakat Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Politeknik Pariwisata Medan.
- Desa Wisata Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. (2022). Desa Wisata Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Diakses pada 17 Maret 2024, dari <https://desawisatautanjungrejo.deliserdangkab.go.id>
- Disbudporapar Kabupaten Deli Serdang. (2023). Disbudporapar Deli Serdang. Diakses pada 17 Maret 2024, dari <https://disbudporapar.deliserdangkab.go.id/desa-wisata-tanjung-rejo.html>
- Hakim, Z., Muttaqin, I., & Mudarris, M. (2020). Revitalisasi Jembatan Desa sebagai Akses Aktivitas Perekonomian Desa Bangpindah Kecamatan Galis Bangkalan. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-48.
- Junaidi, J., Ramdhan, T. W., & Putera, K. B. (2020). Membangun Ekonomi Pasca Covid 19 di Desa Sadah Tanah Merah Bangkalan melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Kelapa. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-27.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Desa Wisata Mangrove Tanjung Rejo. Diakses pada 22 Maret 2024, dari: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/mangrove_tanjung_rejo
- Juliana, Maleachi, S., Sianipar, R., Sitorus, N. B., & Pramono, R. (2023, June). Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Bagot. *Community Development Journal*, 4(2), 4871- 4880.
- Nasution, I. W., & Nasution, N. H. (2023, Mei). Eduwisata Hutan Mangrove sebagai Implementasi Sikap Cinta Lingkungan di Paluh Merbau Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 153-157.

- Parawansa, I. (2007). *Pengembangan Kebijakan Pembangunan Daerah dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Teluk Jakarta Secara Berkelanjutan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Samosir, D. D., & Restu. (2017). Analisis Manfaat Hutan Mangrove di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Tunas Geografi*, 6(1), 1-15.
- Sinaga, N. (2022, November 8). Rehabilitasi Mangrove di Sumut Terkendala Anggaran, Alih Fungsi Masih Masif. Diakses pada 05 Februari 2024, dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/11/08/rehabilitasi-mangrove-di-sumut-terkendala-anggaran-alihfungsi-masih-masif>
- SUSTOUR. (2020). *Prinsip dan Penerapan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)*. Denpasar: SUSTOUR.